

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh motivasi bonus, risiko keuangan, dan *earning power* terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di Indonesia, Thailand, dan Malaysia selama tahun 2019-2022, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Motivasi bonus tidak berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Artinya bonus tidak dapat dijadikan faktor utama untuk melakukan manajemen laba. Hal ini dapat dikarenakan motif lain yang mempengaruhinya. Adapun pemberian kompensasi bonus besar akan diiringi dengan semakin ketatnya pengawasan oleh para pemegang saham. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori akuntansi positif berupa *bonus plan hypothesis*, yang mana manajemen akan melakukan perekayasaan laporan keuangan untuk menciptakan laba yang tinggi agar dapat memaksimalkan penerimaan bonus.
2. Risiko keuangan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Artinya perusahaan dengan tingkat risiko keuangan (*leverage*) yang tinggi lebih cenderung melakukan manajemen laba. Hal tersebut sejalan dengan hipotesis kontrak utang pada teori akuntansi positif, dimana perusahaan yang kegiatan operasinya sebagian besar didanai dengan utang akan mendorong manajer melakukan manajemen laba untuk menunda waktu pembayaran utang dengan membuat kebijakan dan metode akuntansi yang dapat meningkatkan pendapatan maupun laba.
3. *Earning power* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Artinya semakin tinggi *earning power* pada perusahaan maka manajemen laba cenderung kecil. Karena tingginya *earning power* membuktikan bahwa perusahaan mempunyai kinerja yang baik sehingga hal tersebut membuat manajer tidak perlu lagi melakukan manajemen laba.

5.2 Saran

Saran penelitian ini didasari dari masih terdapatnya kekurangan dalam penelitian ini sehingga dari kekurangan tersebut peneliti memberikan saran yang diharapkan menjadi penambah informasi, yaitu:

1. Bagi Perusahaan

Diharapkan manajemen mengurangi tindakan manajemen laba sehingga laba yang dihasilkan lebih terpercaya. Tindakan manajemen laba dapat merugikan perusahaan itu sendiri yang berdampak pada reputasi perusahaan menjadi buruk dan juga akan merugikan para pemangku kepentingan. Perusahaan disarankan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik atau memperkuat sistem pengendalian internal untuk mengurangi manajemen laba. Perusahaan perlu mempertimbangkan tingkat *earning power* dalam merancang kebijakan atau prosedur. Perusahaan juga perlu mengelola risiko keuangan secara efektif. Pengelolaan risiko yang lebih baik dapat membantu mengurangi kecenderungan praktik manajemen laba sebagai respons terhadap risiko keuangan yang tidak terkendali. Perusahaan disarankan untuk melakukan *monitoring* kinerja secara berkala dan mengadakan evaluasi terkait implementasi rekomendasi di atas.

2. Bagi Investor

Berdasarkan hasil penelitian, diharapkan lebih memperhatikan dalam menginvestasikan modal yang dimiliki. Investor disarankan agar lebih cermat dalam membuat keputusan untuk berinvestasi kepada perusahaan yang labanya mengalami peningkatan signifikan tiap tahun. Karena akan ada kemungkinan laba yang tinggi tersebut berasal dari tindakan manajemen laba untuk memenuhi suatu kontrak. Investor harus berhati-hati dalam mengambil keputusan bisnis, tidak hanya terfokus pada informasi laba, tetapi juga mempertimbangkan informasi non-keuangan, seperti keberadaan mekanisme internal perusahaan. Informasi yang dimiliki investor diperlukan untuk mengontrol aktivitas manajemen, sehingga hal ini dapat mengurangi asimetri informasi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Peneliti selanjutnya disarankan agar dapat meneliti pada objek yang lebih luas lagi bukan hanya pada perusahaan sektor industri barang konsumsi saja. Lalu diharapkan dapat memperluas wilayah populasi menjadi seluruh negara-negara di ASEAN dan menambah masa periode pengamatan.
- b. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mencari atau memberi tambahan variabel independen lain yang diperkirakan berhubungan dengan manajemen laba agar memperoleh hasil informasi yang lebih luas, baik, dan akurat sehingga dapat melihat adanya manajemen laba dari sudut pandang yang berbeda. Dan juga mempertimbangkan menggunakan proksi yang lain dalam mengukur motivasi bonus agar dapat membandingkan hasil yang diperoleh.
- c. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memakai variabel moderasi yang dapat menguatkan maupun memperlemah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.